



21 PERUSAHAAN TERLIBAT UKW

BUMN Berperan Tingkatkan Profesionalisme Wartawan

MENARIK mendengar pernyataan Kepala Dinas Komunikasi, Informasi, dan Persandian Kota Yogyakarta Tri Hastono saat membuka Uji Kompetensi Wartawan (UKW) Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Foriz Hotel, Yogyakarta, Kamis (18/1/2024). Tri Hastono menyambut, dulu ada yang hari Senin memperkenalkan diri sebagai wartawan, Rabu sebagai pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Jumat berubah menjadi orang yang dekat dengan pimpinan organisasi tertentu.

Dalam pandangan Tri Hastono, sekarang hampir tak ditemui lagi oknum seperti itu. "Kami merasa ada perubahan positif terkait kualitas wartawan, termasuk pemenuhan kode etik wartawan di dalam membangun relasi dengan sumber berita. Wartawan-wartawan di DIY umumnya sangat memahami sebagai profesi yang terhormat dan kemudian menjadi menjaga marwah dengan memenuhi kode etik," kata Tri Hastono.

Ucapan Tri Hastono sebagai wujud pengakuan dari upaya meningkatkan kualitas wartawan yang antara lain lewat UKW yang digelar PWI, DIY khususnya. Ketua PWI DIY Hudono menanggapi positif pernyataan itu. Sebab, wartawan profesional tak akan menjelma menjadi aktivis LSM atau tim sukses kandidat atau tokoh tertentu. Bila hal tersebut dilakukan, maka sejak saat itu wartawan telah kehilangan jati dirinya. Wartawan profesional tentu fokus pada pekerjaan mulianya, mendedikasikan hidupnya untuk melayani kepentingan publik, melalui berita yang akurat, terpercaya, dan mencerahkan.

Kalaupun masih ada wartawan yang tidak jelas, atau dulu sering disebut 'bodrek', tak bisa disejajarkan

dengan wartawan profesional. Wartawan profesional tak melakukan aktivitas seperti wartawan 'bodrek' atau abal-abal.

"Sejujurnya mereka tak layak menyanggah profesi wartawan. Sebab, wartawan profesional senantiasa melandaskan perilakunya pada Kode Etik Jurnalistik sebagai panduan moral," kata Hudono.

Maka Hudono berharap, wartawan yang bekerja pada media massa terverifikasi Dewan Pers untuk mengikuti UKW sebagai bukti kompetensi profesi. UKW selalu diselenggarakan dengan monitoring ketat, dijaga agar tak ada joki.

UKW bertema 'PWI Bersama BUMN, Menciptakan Wartawan Profesional dan Berakhilak' selama dua hari hingga Jumat (19/1/2024) ini merupakan ke-10 kalinya yang digelar PWI DIY. Enam wartawan senior dari PWI Pusat maupun PWI DIY bertindak sebagai asesor atau tim penguji, yakni Sasongko Tedjo, Amir Mahmud NS, Octo Lampito, Hudono, Susilastuti DN, dan Esti Susilarti. Di tingkat nasional, saat ini PWI memiliki 125 penguji UKW.

Pada saat yang sama, UKW yang didukung BUMN juga digelar di Mataram oleh PWI Nusa Tenggara Barat. Di Yogyakarta, UKW diikuti 29 peserta, terdiri 5 jenjang Utama, 6 Madya, dan 18 Madya ke jenjang Ulama. Dua peserta dinyatakan tidak kompeten naik dari Madya ke jenjang Ulama. Penyelenggaraan UKW oleh PWI DIY kali ini didukung tiga BUMN, yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Kereta Api Indonesia (Persero), dan PT Permodalan Nasional Madani. Utusan ketiga BUMN hadir pada pembukaan, masing-masing Regional Head BRI Kanwil Yogyakarta Muji Prasetyo Widodo, Supporting Manager PNM Cabang Yogyakarta Muhammad Shofa, dan



KR-Effy Widjono Putro
 Perwakilan tiga BUMN menerima sertifikat dari Panitia UKW PWI DIY-BUMN yang diserahkan Ketua Dewan Kehormatan PWI Pusat Sasongko Tedjo.

Assistent Manager Humas KAI Daop 6 Yogyakarta Hendras Andri Pralama.

Muji Prasetyo Widodo mengatakan, peran pers beserta media massa sangat dibutuhkan guna memberikan edukasi kepada masyarakat. Terlebih saat ini media sudah menyajikan berita secara online. Untuk itu, insan pers dituntut semakin kreatif dan profesional dalam menyajikan berita dengan berpegang teguh etika jurnalistik, agar para wartawan berada di koridor yang tepat.

"Bagi BRI, peran teman-teman pers khususnya yang tergabung UKW sangat luar biasa, dan sangat penting dalam rangka menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang program Pemerintah yang ditugaskan kepada BRI," kata Muji.

Selain itu, menurut Muji, pers juga membantu BRI dalam upaya penguatan Usaha-Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam melaksanakan edukasi perbankan, literasi keuangan, serta jasa perbankan lainnya yang dibutuhkan masyarakat.

Utusan BUMN yang lain, Muhammad Shofa berharap, sinergi bersama PT NPM khususnya bisa terwujud dengan terciptanya wartawan profesional melalui UKW. Wartawan memiliki standar

merupakan upaya dari PWI untuk meningkatkan profesionalisme wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya dan bentuk tanggung jawab dalam menjalankan profesinya. Peserta yang sudah dinyatakan kompeten diharapkan tetap mengawal jurnalistik di Indonesia. "Yang belum kompeten ini adalah bagian dari proses untuk mendapatkan kompetensi," ujar Firko, sapaan akrabnya.

Pada penyelenggaraan UKW PWI Pusat dengan BUMN ini, kata Firko, ada 21 perusahaan yang terlibat untuk menyokong uji kompetensi wartawan. DIY adalah yang ketujuh dari 38 provinsi di Indonesia dalam penyelenggaraan UKW PWI-BUMN. BUMN bersedia membantu peningkatan kualitas wartawan karena mereka juga ingin produk jurnalistik yang dibuat wartawan itu berkualitas, sehat, bagus. Berita yang dibuat tidak abal-abal karena mematuhi Kode Etik Jurnalistik dan Undang-Undang Pers.

Ketua PWI Jawa Tengah Amir Mahmud NS yang juga salah satu penguji menyebutkan, dengan penyelenggaraan UKW oleh PWI DIY ini, jumlah wartawan di bawah PWI yang sudah dinyatakan kompeten hingga saat ini mencapai 18.746 orang. Jumlah akan terus bertambah karena tahun ini PWI bekerja sama dengan Kementerian BUMN menyelenggarakan UKW di 38 provinsi di seluruh Indonesia. Jumlah yang kompeten sampai UKW nasional ke-778 kemarin tercatat 18.746 orang.

Sedangkan jumlah yang kompeten dari UKW ke-779 secara nasional di Yogyakarta atau yang ke-10 yang diselenggarakan PWI DIY ini 27 orang. Sehingga total wartawan yang sudah kompeten UKW secara nasional adalah 18.773 orang.

Mengawal Jurnalistik Indonesia
 Saat menutup kegiatan dua hari ini, Direktur Lembaga UKW PWI Pusat Firdaus Komar menekankan, adanya peserta yang kompeten dan belum kompeten merupakan satu proses yang memang harus dilalui. Uji kompetensi

Tak Menggerus Independensi
 Menyikapi dukungan BUMN dalam penyelenggaraan UKW PWI, Hudono menyebut tak dapat dimaknai sebagai upaya untuk menggerus kebebasan atau independensi pers. Kontribusi BUMN dalam penyelenggaraan UKW, baik berupa 'support' dana maupun fasilitas lain harus dimaknai sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan atau simbiosis mutualisme. BUMN membutuhkan sosialisasi program lewat media massa lewat konten atau tulisan berkualitas, informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat. Itu hanya bisa dicapai melalui wartawan yang memang memiliki kompetensi di bidang jurnalistik.

"Dalam konteks itulah kehadiran pers 'mainstream' yang digawangi wartawan profesional sangat dinanti," kata Hudono yang juga menjadi penguji UKW.

Di sisi lain, pers juga membutuhkan dorongan dan bantuan masyarakat, termasuk BUMN, untuk bisa eksis di tengah kerasnya persaingan media massa. Kontribusi tercermin dalam 'support' iklan, pariwara, berita komersial, atau sejenisnya. Termasuk pula, dukungan untuk meningkatkan profesionalisme wartawan, seperti UKW, pelatihan jurnalistik, dan kegiatan lain. "Kami berterima kasih atas dukungan BUMN yang diberikan untuk pelaksanaan UKW ini," tambahnya.

Kerja sama yang demikian, tutur Hudono, tak akan menghilangkan kodrat pers sebagai 'watchdog' yang secara filosofis memiliki fungsi kontrol sosial. Konkretnya, kerja sama PWI dengan BUMN tak bisa mereduksi fungsi pers sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial, serta fungsi bisnis. (Effy Widjono Putro)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005